

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dari tahun ke tahun, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dalam berbagai aspek seperti perubahan kurikulum, manajemen sekolah, guru, dan siswa. Salah satu perubahan yang paling dirasakan saat ini adalah standar pencapaian hasil belajar yang tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif tetapi juga penilaian sikap dan kreatifitas. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas peserta didik, karena penilaian tidak bergantung pada hasil belajar semata melainkan pada proses dari kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa yang merupakan bagian dalam sebuah kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Kurikulum merupakan salah satu hal penting dalam sistem pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum berkaitan dengan arah, isi, dan proses pendidikan. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran. Unsur-unsur yang terdapat dalam kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian, serta evaluasi.

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini berarti, kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dari beberapa penjelasan tentang kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum

1968 yang diperbaharui kembali dengan munculnya kurikulum 1975. Lalu sekitar 9 tahun kemudian, muncul kurikulum 1984 yang diperbaharui kembali 10 tahun kemudian menjadi kurikulum 1994. Selanjutnya, ada kurikulum 1997 yang merupakan revisi dari kurikulum 1994, dan kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Terakhir kurikulum KBK disempurnakan kembali dengan munculnya kurikulum 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Mulyasa, 2006, hlm.23).

Dalam perjalanannya, pemerintah sebagai regulator melihat perlu adanya pengembangan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006) yang sudah berlangsung selama 6 tahun tersebut, dalam rangka memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Oleh sebab itu, akhirnya lahir kurikulum baru di tahun 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 diharapkan mampu melahirkan generasi yang cerdas dan komprehensif, tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga cerdas emosi, sosial, maupun spiritual. Hal itu dapat terlihat dari terintegrasinya nilai-nilai karakter kedalam proses pembelajaran dan penilaian pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang kelak akan menguatkan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter (Hidayat, 2013, hlm. 11).

Dalam struktur kurikulum 2013 terdapat empat elemen perubahan didalamnya. Elemen tersebut antara lain struktur kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu), proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan ekstrakurikuler. Pada struktur kurikulum terdapat perubahan mengenai sistem mata pelajaran dan alokasi waktu disegala jenjang baik SD, SMP, SMA, dan SMK. Perubahan pada proses pembelajaran antara lain: 1) standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta; 2) belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat; 3) guru bukan satu-satunya sumber belajar; 4) sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Sedangkan dalam penilaian hasil belajar terdapat

pergeseran dari penilaian melalui tes menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil) yang artinya penilaian berbasis kompetensi, memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yang berdasarkan skor, penilaian sesuai kompetensi isi, KD dan SKL, serta penilaian portofolio. Sedangkan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan adalah kegiatan pramuka (Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

Perubahan dalam sistem pendidikan melibatkan perubahan keyakinan dan pemahaman guru sebagai prasyarat untuk meningkatkan kualitas mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa para guru memerlukan pemahaman utuh mengenai perubahan sistem pendidikan agar dapat menerima dan mengadopsi perubahan tersebut ke dalam program pembelajaran dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Perubahan kurikulum mengharuskan tim manajemen sekolah, kepala sekolah, dan pimpinan lain untuk memimpin pelaksanaan perubahan kurikulum di sekolah (Fullan, 1993, hlm. 42).

Perubahan atau pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa sistem pendidikan itu dinamis. Dengan adanya perubahan kurikulum 2013 diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Untuk mewujudkan hal tersebut guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Fullan (1993, hlm. 45) mengungkapkan bahwa perubahan kurikulum dan implementasi yang efektif membutuhkan waktu, interaksi pribadi, pelatihan dalam jabatan, dan bentuk dukungan lainnya. Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota (Mulyasa, 2004, hlm. 82).

Efektifitas kurikulum baru harus diukur dengan standar, biasanya dengan menggunakan kurikulum lama. Untuk mengetahui perbedaannya, harus ada dua kelompok uji. Satu kelompok yang sudah menggunakan kurikulum baru,

kelompok lain yang belum mengikuti kurikulum baru (Dagenais, M. E.; Hawley, D; & Lund, J.P., 2002).

Pada pelaksanaannya, guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum 2013 hanya diberi pelatihan selama beberapa bulan untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana yang terlibat di lapangan pun membuat para guru masih merasa bingung dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran (Mulyasa, 2013, hlm. 90).

Siswa juga dituntut untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena dengan menerapkan kurikulum 2013, pusat informasi tidak berpaku hanya pada guru melainkan pada keaktifan siswa. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari informasi terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Dengan kecanggihan teknologi saat ini, maka diharapkan siswa lebih mudah dalam mengakses informasi terkait materi pembelajaran. Maka bisa disebutkan bahwa teknologi juga memegang peran penting dalam penerapan kurikulum 2013 ini.

Dalam observasi penelitian di SMP Lab School UPI Bandung, peneliti menemukan bahwa perubahan kurikulum ini menuai berbagai pro dan kontra dalam pelaksanaannya. Berbagai hambatan juga ditemukan dalam penerapannya terhadap proses pembelajaran khususnya seni rupa.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka penelitian ini bermaksud mengungkap penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran seni rupa. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai dampak dari penerapan kurikulum 2013 terhadap kreativitas karya siswa di sekolah menengah secara utuh dan menyeluruh.

B. Fokus Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai sejauh mana dampak penerapan kurikulum 2013 terhadap kreativitas karya siswa di sekolah menengah pertama.

Penelitian ini ingin mengungkapkan dinamika penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran seni rupa dari bagaimana teknis penerapan kurikulum dalam proses belajar, sejauh mana efektifitasnya, faktor pendukung dan hambatan yang dialami, dan bagaimana sekolah memecahkan masalah yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran seni rupa dan proses pembelajaran di SMP Labshcool?
2. Bagaimana tanggapan siswa tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran seni rupa?
3. Bagaimana bentuk kreativitas pada hasil gambar siswa setelah diterapkannya kurikulum 3013 dalam pembelajaran seni rupa?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empirik mengenai dampak penerapan kurikulum 2013 terhadap kreativitas karya siswa yaitu.

1. Mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode, materi dan evaluasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran seni rupa dan proses pembelajaran di SMP Labshcool.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan tanggapan siswa tentang penerapan metode, materi dan evaluasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran seni rupa.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kreativitas pada hasil gambar siswa setelah diterapkannya kurikulum 3013 dalam pembelajaran seni rupa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan yang bersifat konseptual dan kegunaan yang bersifat praktis, baik pada masyarakat umum maupun pada pihak-pihak khusus tertentu. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Menambah kekayaan keilmuan seni rupa terutama yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional, khususnya dalam kajian mengenai penerapan kurikulum 2013 di sekolah.
2. Menambah literatur penelitian mengenai penerapan kurikulum 2013 di sekolah.
3. Memberikan sumber referensi kepada sekolah tempat peneliti melakukan penelitian agar dapat digunakan dalam membantu memaksimalkan penerapan kurikulum 2013 secara efektif.
4. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya guru dan pihak sekolah, mengenai kurikulum 2013 dan penerapannya, dengan harapan mampu meningkatkan efektifitas penerapannya dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Struktur Organisasi Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kurikulum 2013
 1. Definisi Kurikulum
 2. Definisi Kurikulum 2013
 3. Landasan Kurikulum 2013

4. Komponen dalam Kurikulum 2013
 5. Fungsi Kurikulum 2013
 6. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum 2013
 7. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Sebelumnya
- B. Kreativitas
1. Definisi Kreativitas
 2. Karakteristik Kreativitas
 3. Pengembangan Kreativitas
 4. Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas
- C. Kekaryaannya
1. Definisi karya
 2. Definisi Seni Rupa
- D. Kerangka Berfikir
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Variabel Penelitian
- D. Definisi Operasional Variabel Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Instrumen Penelitian
- H. Uji Instrumen

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- A. Paparan Data Penelitian
 1. Identitas Sekolah
 2. Draft Program Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013
- B. Hasil Wawancara
- C. Hasil Observasi

- D. Hasil Penelitian
- E. Pembahasan
 - 1. Analisis Hasil Wawancara
 - 2. Analisis Hasil Observasi
 - 3. Analisis Hasil Penelitian
- F. Ringkasan Dampak Penerapan Kurikulum 2013 bagi Peningkatan Kreativitas Kekayaan di SMP Lab School

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi